



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN DI KELAS V SD NEGERI KAUMAN BLORA

Pramudya Dwi Ratna Sari ¹⁾, Ervina Eka Subekti ²⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.11357

¹² Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang ditakuti dan dianggap sulit oleh anak. Salah satu kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Soal pemecahan masalah matematika merupakan soal matematika yang berbentuk cerita dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis kesalahan, kemampuan, dan faktor penyebab siswa kelas V SDN Kauman Blora mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Jenis penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V, siswa kelas V, dan orangtua siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) jenis kesalahan yang dialami oleh siswa yaitu belum mampu memahami soal cerita matematika, kurang teliti dalam menghitung, salah cara penyelesaian, tidak mengubah pecahan desimal ke dalam pecahan biasa dan tidak menyamakan penyebut. 2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika sudah cukup baik, dan siswa belum paham tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. 3) faktor yang menyebabkan siswa kelas V SDN Kauman Blora mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yaitu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dasar umum dan faktor dasar khusus.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pemecahan Masalah Matematika, Materi Operasi Hitung Pecahan

History Article

Received 19 Februari 2022

Approved 22 Februari 2022

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Sari, P. D. R. & Subekti, E. E. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Di Kelas V SD Negeri Kauman Blora. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 227-237.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto - Semarang .

E-mail: ¹ imudzakkyna.28@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang sudah diajarkan sejak dini sebagai bekal untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan dan menjadi pembelajaran yang dianggap sulit (Sari, Ervina, M Yusuf, 2020:184). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Badriyah, Sukanto, dan Subekti, 2020:11). Pada dasarnya matematika merupakan mata pelajaran yang dari dulu ditakuti oleh setiap anak, yang mana anak sudah menanamkan dalam pikirannya bahwa matematika sulit untuk dipelajari. Selain itu anak juga menganggap matematika merupakan pelajaran yang membosankan, sehingga banyak anak yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Dari hal tersebutlah siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Menurut Atussilmi, Diana dan Suyitno (2021:246) matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang obyek-obyek abstrak yang ada secara lahiriah dan dapat diperoleh melalui eksperimen, observasi, maupun abstraksi terutama mengenai bilangan dan angka.

Menurut Depdiknas (2001:9) mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika mencakup komponen kompetensi umum yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut; 1) melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan; 2) menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume; 3) menentukan sifat simetri kesebangunan dan sifat koordinat; 4) menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran; 5) menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti : ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya; 6) memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Kompetensi-kompetensi di atas merupakan sebuah acuan dan tugas seorang guru untuk dapat memenuhi kompetensi-kompetensi diatas. Sehingga, apabila siswa belajar dan mampu menguasai matematika maka siswa akan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika

dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk fungsi dari matematika itu sendiri adalah untuk menumbuhkan dan memperkaya pengetahuan informal siswa tentang konsep angka dan berhitung. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika (Fitrianti, Diana dan Suyitno, 2020:324). Kesulitan belajar yang dialami oleh anak merupakan sebuah hambatan-hambatan yang terjadi disetiap individu yang berbeda. Baik anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata maupun anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Kesulitan belajar dapat terlihat ketika proses pemecahan soal-soal matematika. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mengalami kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran matematika yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika. Menurut Amallia dan Unaenah (2018:126) kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa tidak bisa belajar sebagai mana mestinya, pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serja mengerjakan tugas yang melibatkan angka dan simbol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil tes, serta penyebaran angket siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora, diketahui bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal matematika khususnya soal cerita matematika. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena siswa belum mampu memahami inti permasalahan dari soal cerita dan kemampuan penguasaan bahasa siswa yang masih rendah. Selain itu, siswa masih kebingungan ketika mengerjakan soal cerita matematika dan belum paham tahapan penyelesaian soal cerita matematika.

Menurut Sesanti dan Bere (2020:1459) soal-soal matematika yang terkategori masalah bisa berupa soal cerita yang tidak bisa secara langsung dikerjakan dengan prosedural biasa. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang menggunakan rangkaian kata-kata (kalimat) yang berbentuk cerita dan konteksnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita merupakan soal matematika yang dalam pengerjaannya tidak hanya diselesaikan dengan menggunakan satu cara akan tetapi bisa dengan menggunakan berbagai macam cara dan bahkan dengan kombinasi dari banyak cara. Sehingga, dengan adanya cara yang beranekaragam untuk penyelesaian yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika, hal tersebutlah yang membuat siswa menjadi kesulitan untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk proses mengenalkan kepada peserta didik tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawatiningsih, Sukamto, dan Ervina 2021:64). Menurut Astiana, M. Yusuf dan Ervina (2021:56) dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah (soal cerita) matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan tetapi yang lebih penting yaitu peserta didik harus mengetahui dan memahami proses berpikir (langkah- langkah untuk mendapatkan jawaban).

Dengan adanya kesulitan yang dialami ketika mengerjakan soal cerita matematika, menunjukkan terdapat sebuah kesalahan-kesalahan dan faktor penyebab siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika. Dengan begitu perlu adanya sebuah analisis mengenai kemampuan, kesalahan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita/soal pemecahan masalah matematika. Sehingga guru dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan di Kelas V SD Negeri Kauman Blora”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau sering disebut juga penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan, kemampuan dan faktor penyebab kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di SD Negeri Kauman Blora. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan orangtua siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kauman Blora pada tanggal 1 November - 3 November 2021 yang dilaksanakan secara langsung dan online. Untuk wawancara dengan guru dan siswa, pemberian tes dan angket siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora dilaksanakan secara langsung. Sedangkan angket orangtua siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora dibagikan secara online berupa tautan *google form* melalui WhatsApp Grup. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber data sekunder. Hasil data primer berupa hasil wawancara guru dan siswa, tes kemampuan siswa, dan angket siswa dan orangtua siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora. Sedangkan hasil data sekunder berupa daftar siswa kelas V dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V yang digunakan untuk mengetahui kesalahan dan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Tes kemampuan siswa digunakan untuk mengetahui kesalahan, kemampuan dan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dan angket siswa dan angket orangtua siswa digunakan untuk mengetahui kesalahan dan faktor penyebab siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar instrumen wawancara untuk guru dan siswa, lembar instrumen tes kemampuan siswa, dan lembar instrumen angket siswa serta lembar instrumen angket orangtua.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan pengumpulan data dari wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, pemberian soal tes, penyebaran angket siswa dan orangtua siswa (Sugiyono, 2017:330-331).

Untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan model Miles and Huberman yang menunjukkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2017:337). Sehingga untuk langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil tes kemampuan siswa, penyebaran angket siswa serta angket orangtua siswa mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi operasi hitung pecahan. Dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang disebabkan oleh beberapa kesalahan dan faktor penyebab siswa kesulitan mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora.

- a. Jenis kesalahan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan

1. Siswa belum mampu dalam memahami maksud dari soal cerita

Berikut ini adalah soal nomor 10: “Sebuah truk mengangkut $5\frac{1}{4}$ ton beras. Sebanyak $3\frac{1}{3}$ ton beras diturunkan di toko A, kemudian di toko B truk mengangkut $2\frac{1}{2}$ ton beras untuk diantar ke toko C. Berapa ton beras yang diterima toko C?”

$$10. 5\frac{1}{4} \times 3\frac{1}{3} \times 2\frac{1}{2} = \frac{5}{4} \times \frac{3}{3} \times \frac{2}{2} = \frac{15}{12} \times \frac{2}{2} = \frac{30}{12}$$

Gambar 1 Hasil Pekerjaan Siswa

Pada salah satu hasil pekerjaan siswa, menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam memahami maksud dari soal, yaitu ditunjukkan ketika siswa mengerjakan soal cerita matematika, siswa tidak dapat mengubah kedalam bentuk kalimat matematika dengan tepat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan/penguasaan bahasa dan kemampuan berfikir abstrak siswa. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Selain itu ketika siswa mengerjakan, siswa tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanya. Sehingga siswa kesulitan dalam menentukan tahap penyelesaian dan tidak dapat memperoleh jawaban yang tepat.

2. Siswa tidak mengalikan penyebut dan pembilang

Berikut adalah soal nomor 2: “Budi memiliki pita sepanjang $2\frac{3}{4}$ m, kemudian diberikan kepada Ani sepanjang $\frac{7}{8}$ m. Berapakah panjang pita yang dimiliki Budi sekarang?

$$2\frac{3}{4}m - \frac{7}{8}m = \frac{11}{4} - \frac{7}{8} = \frac{11}{32} - \frac{7}{32} = \frac{4}{32}$$

Gambar 2 Hasil Pekerjaan Siswa

Berdasarkan hasil salah satu pekerjaan siswa, diketahui kesalahan siswa yaitu siswa tidak mengalikan penyebut dan pembilang ketika mengerjakan soal cerita matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Yang seharusnya $2\frac{3}{4} - \frac{7}{8} = \frac{11}{4} - \frac{7}{8} = \frac{88}{32} - \frac{28}{32} = \frac{60}{32} = 1\frac{28}{32} = 1\frac{14}{16} = 1\frac{7}{8}$, akan tetapi siswa tidak mengalikan penyebut yang sudah disamakan dengan pembilang, sehingga siswa tidak memperoleh jawaban yang benar.

3. Siswa tidak menyamakan penyebut ketika mengerjakan soal cerita matematika
Berikut adalah soal nomor 1: “Ibu pergi ke pasar buah. Sesampainya di pasar ibu membeli apel sebanyak $\frac{3}{4}$ kg dan jeruk $\frac{4}{5}$ kg. Berapa kg seluruh buah yang dibeli ibu?

$$1. \frac{3}{4} + \frac{4}{5} = \frac{2}{9} + \frac{2}{8} = \frac{4}{8}$$

Gambar 3 Hasil Pekerjaan Siswa

Berdasarkan salah satu hasil pekerjaan siswa, dapat diketahui kesalahan siswa yaitu siswa tidak menyamakan penyebut terlebih dahulu sebelum menghitungnya, sehingga siswa tidak memperoleh jawaban yang benar. Yang seharusnya siswa menyamakan penyebut terlebih dahulu yaitu menjadi per 20, namun siswa salah dalam menyamakan penyebutnya.

4. Siswa tidak mengubah bilangan desimal ke dalam bilangan pecahan
Berikut ini merupakan soal nomor 8: “Kakek mempunyai sebidang sawah. Sawah tersebut ditanami kacang seluas 0,45 ha, jagung 0,60 ha, dan kedelai seluas 2,3 ha. Kemudian kakek menjual sawahnya $1\frac{1}{15}$ ha. Berapakah luas sawah kakek setelah dijual?

$$8. 0,45 + 0,60 + 2,3 - \frac{1}{15} = 0,45 + 0,60 + 2,3 - 0,31 = 9,7$$

Gambar 4 Hasil Pekerjaan Siswa

Pada hasil salah satu pekerjaan siswa di atas, dapat diketahui bahwa siswa tidak mengubah terlebih dahulu bilangan desimal ke dalam bilangan pecahan sebelum menghitungnya. Terlihat siswa langsung menghitungnya, sehingga siswa tidak memperoleh jawaban yang benar. Ketika mengerjakan soal pecahan baik itu penjumlahan maupun pengurangan, apabila menemui soal matematika yang berbentuk bilangan desimal maka pada saat mengerjakan harus mengubah terlebih dahulu ke dalam pecahan biasa agar dapat memperoleh hasil jawaban yang benar. Apabila tidak diubah ke dalam bilangan pecahan terlebih dahulu maka akan kesulitan dalam menghitungnya dan tidak memperoleh jawaban yang benar.

5. Siswa salah dalam menentukan cara penyelesaian pada saat mengerjakan soal cerita
Berikut ini adalah hasil pekerjaan siswa soal nomor 8: “

8) $0,45 + 0,60 + 2,3 - 1\frac{1}{15}$
 $= 0,95 + 0,60 + 2,3 - 0,31$
 $= 0,97$ Luas sawah kersek setelah dijual

Gambar 5 Hasil Pekerjaan Siswa

Pada hasil pekerjaan siswa di atas, menunjukkan bahwa siswa salah dalam menentukan cara penyelesaian soal pemecahan masalah matematika. Menentukan cara penyelesaian pada saat mengerjakan soal matematika sangat dibutuhkan. Karena apabila salah dalam menentukan cara penyelesaian maka akan memperoleh hasil jawaban yang salah. Kesalahan yang dilakukan siswa ditunjukkan pada hasil pekerjaan siswa, dimana ketika mengerjakan siswa mengerjakan dengan cara penjumlahan besusun dan tidak mengubah bilangan desimal ke dalam bilangan pecahan. Selain itu siswa juga salah dalam proses penyelesaiannya, sehingga siswa memperoleh jawaban yang salah.

- 6. Siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan pada soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan pecahan

Berikut adalah soal nomor 7: “Mama Andin mempunyai dua anak, yaitu El dan Rena. El memiliki berat badan 11 kg dan Rena $7\frac{3}{4}$ kg. Tentukan berat kedua anak mama Andin!”

7. $11 \text{ kg} + 7\frac{3}{4} \text{ kg} = \frac{44}{4} + \frac{31}{4} = \frac{75}{4} = 18\frac{3}{4} \text{ kg}$ berat kedua anak mama Andin

Gambar 6 Hasil Pekerjaan Siswa

Kesalahan yang dilakukan ditunjukkan pada salah satu hasil pekerjaan siswa di atas. Terlihat ketika mengerjakan siswa sudah menggunakan cara yang benar, sudah menyamakan penyebutnya dan sudah mengalikan penyebut dengan pembilang. Namun setelah menyamakan penyebut siswa salah dalam menjumlahkan. Yang seharusnya $44 + 31 = 75$, namun siswa menjawab $44 + 31 = 42$. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa tidak teliti dalam melakukan perhitungan.

- b. Kemampuan yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan

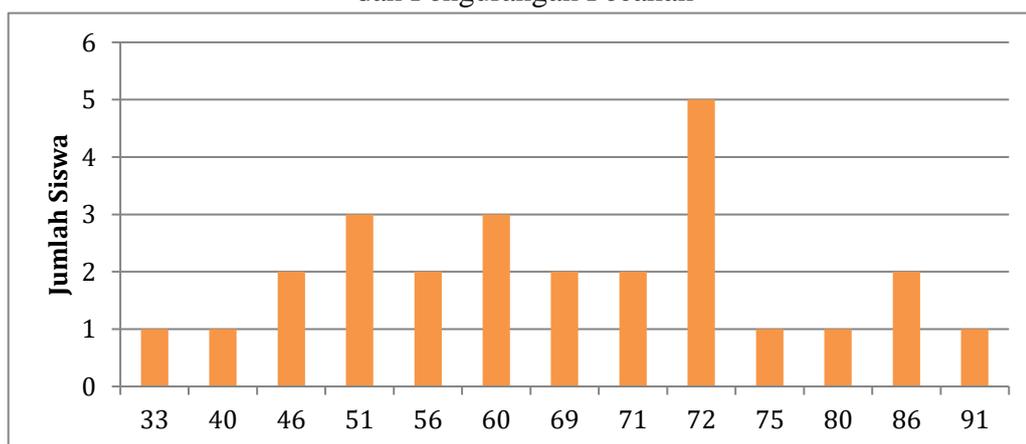
Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda atau heterogen, baik pada mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Indonesia maupun yang lainnya. Seperti halnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika tentu berbeda-beda. Terdapat siswa yang mampu menyelesaikan dan terdapat anak yang tidak mampu menyelesaikannya yang disebabkan oleh berbagai hal. Berikut adalah daftar nilai hasil tes kemampuan siswa:

Tabel 1 Nilai Kemampuan Siswa Mengerjakan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

No	Nama	Nilai
1.	Adriena Faeza Zafarani	72
2.	Afrianda Putra Pamungkas	60
3.	Aisyah Putri Maharani	72

4.	Alrafa Yudo Syahputro	46
5.	Ayatul Chusna	72
6.	Baraka Sakkti Rivanno	33
7.	Bunga Lestari	60
8.	Davin Setya Ramadhan	60
9.	Emir Johan Nugraha	46
10.	Esta Gelsi Fathari	71
11.	Kamila Izzati	71
12.	Lazuardi Faadhil Rohman	51
13.	M.Arsyad Arrauf	86
14.	M. Dino Yulistianto	69
15.	Muhammad Kharis Al Qolbi	56
16.	Muhammad Ridho Firmansyah	51
17.	Muhammad Zahirul Iffat	72
18.	Muthia Rahadatul'aisy Hafizha Ahmadi	80
19.	Nadhira Malika Putri	69
20.	Nadia Arya Luthfiya Dewi	86
21.	Putri Ayu Nur Hafizah	72
22.	Rayyen Abrar Ivander Damarez	91
23.	Renata Sita Ayunanda	56
24.	Rifa Aisyah F.	51
25.	Rigel Rizqi Aditya	75
26.	Tiara Desty Permata	40

Diagram 1 Nilai Soal Cerita Pemecahan Masalah Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan



Berdasarkan hasil tes diperoleh bahwa sebanyak 26 siswa yang mengerjakan soal tes, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah cukup baik. Untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu terdapat satu siswa atau 4% yang memperoleh nilai 91, dan terdapat 4 siswa atau 16% siswa yang memperoleh nilai <50. Dan dapat dikatakan bahwa

masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dari sepuluh soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang sudah dikerjakan, terdapat siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan angket orangtua siswa diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam memahami masalah yang terkandung pada soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan masih rendah. Karena, masih banyak siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora yang membutuhkan bimbingan guru maupun orangtua untuk memahami maksud dari soal cerita yang sedang dikerjakan. Selain itu kemampuan siswa dalam menentukan tahapan-tahapan penyelesaian soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah. Sehingga, siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam mengerjakannya.

- c. Faktor penyebab siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan

Kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika di sebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Sudjono (dalam Paridjo, 2008:4-7) mengklasifikasi kesulitan belajar matematika yang difokuskan pada penyebabnya, dibedakan atas faktor dasar umum dan faktor dasar khusus. Faktor dasar umum adalah faktor yang secara umum menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, yang meliputi faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor pedagogik, faktor sarana dan cara belajar siswa, dan faktor lingkungan sekolah. Yang dimaksud dengan faktor dasar khusus adalah faktor yang secara spesifik menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan melakukan aktivitas belajar, yang meliputi kesulitan menggunakan konsep, kurangnya keterampilan operasi aritmatika, dan kesulitan menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 6 dan nomor 8. Dimana soal nomor 6 dan nomor 8 merupakan soal yang berhubungan dengan bilangan desimal. Serta terdapat siswa yang belum bisa berfikir abstrak dan tidak mau mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa kemampuan penguasaan bahasa siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora masih rendah, hal ini dikarenakan siswa malas dalam membaca. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami maksud dari soal dan kesulitan dalam menemukan masalah yang ada dalam soal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu menguasai dalam pemahaman menggunakan konsep matematika. Hal tersebut disebabkan karena pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga anak hanya belajar secara daring dan siswa tidak mempelajari ulang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga ketika siswa mengerjakan soal pemecahan masalah, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan konsep matematika.

Sedangkan dari hasil tes kemampuan siswa diketahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dikarenakan siswa tidak dapat menentukan konsep matematika yang sesuai dengan masalah yang terdapat pada soal, dan dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang kurang

dalam keterampilan operasi aritmatika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa ketika mengerjakan soal dengan bentuk soal pecahan biasa, pecahan campuran, maupun bilangan desimal. Salah satunya kesalahan siswa yaitu ketika menemui bentuk soal dengan bilangan desimal, dimana pada saat siswa mengerjakan siswa tidak mengubahnya terlebih dahulu ke dalam bentuk pecahan biasa. Selain itu juga siswa salah dalam mengubahnya ke dalam bentuk pecahan biasa.

Selanjutnya yaitu disebabkan karena kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kesulitan tersebut sering kita jumpai khususnya di sekolah dasar. Seperti yang diketahui bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika kebanyakan disebabkan karena siswa belum mampu memahami soal. Menurut Sugiyono (dalam Paridjo, 2008:7-8) bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, ketidakcermatan dalam melakukan operasi hitung, dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dasar umum dan faktor dasar khusus. Dalam faktor dasar umum yaitu disebabkan oleh faktor intelektual. Dan faktor dasar khusus yaitu disebabkan oleh kesulitan menggunakan konsep, kurangnya keterampilan operasi aritmatika, dan kesulitan menyelesaikan soal cerita.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, yaitu jenis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, diantaranya dikarenakan siswa belum mampu dalam memahami maksud dari soal cerita, siswa tidak mengalikan penyebut dan pembilang ketika mengerjakan, siswa tidak menyamakan penyebut, siswa tidak mengubah bilangan desimal ke dalam bilangan pacahan terlebih dahulu sebelum mengerjakannya/menghitungnya, siswa salah dalam menentukan cara penyelesaian, dan siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah cukup baik dan siswa belum paham tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Serta kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dasar umum dan faktor dasar khusus. Dalam faktor dasar umum yaitu disebabkan oleh faktor intelektual. Sedangkan faktor dasar khusus yaitu disebabkan oleh kesulitan menggunakan konsep, kurangnya keterampilan operasi aritmatika, dan kesulitan menyelesaikan soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, Nurul dan Een Unaenah. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3(2), halaman 123-133.

- Astiana, Yunia, M., Yusuf S., W., dan Ervina E., S. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 7(1), halaman 54-59.
- Atussilmi, Rifqi, Diana E., H., dan Suyitno YP. 2021. Pengaruh Model Think Pair Share Berbantu Media Geoboard Melalui Sistem Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Asemdayong Pematang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 2(2), halaman 244-251. Diakses melalui
- Badriyah, Nunuk, Sukanto, dan Ervina E., S. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 15(1), halaman 10-15. Diakses melalui
- Depdiknas. 2001. “*Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*”. Jakarta.
- Fitrianti, Ikta, Diana E., H., dan Suyitno YP. 2020. Keefektifan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-jaring Bangun Ruang Sederhana. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 8(2), halaman 323-239. Diakses melalui
- Paridjo. 2008. “Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. Semarang”. Diakses melalui <https://docplayer.info/356637-Sebuah-solusi-mengatasi-kesulitan-belajar-matematika-oleh-drs-paridjo-m-pd.html>
- Rahmawati, D., A., Sukanto, dan Ervina E., S. 2021. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan soal cerita materi pecahan kelas V SDN Gunung Pati 02. *Dwijaloka*, Vol 11(1), halaman 63-71.
- Sari, L., Ervina E., S., dan M Yusuf S. W. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol 4(3), halaman 183-190.
- Sesanti, Nyamik Rahyu dan Merry Gratia Susan Bere. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1(7), halaman 1459-1464.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.